

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Universitas Airlangga

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"  
SURABAYA

**STUDI TENTANG POTENSI DAN MASALAH DESA BANYU TENGAH  
KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK**

Oleh :

dr. Agus Abadi

Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat



**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Dibiayai Oleh : DIP/OPF Unair 1991/1992

SK. Rektor Nomor : 4256/PT.03.H/N/1991

Nomor Urut ; 05

1. RURAL HEALTH
2. SOCIOLOGY

REVISI LAPORAN  
SETELAH SEMINAR

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA

"STUDI TENTANG POTENSI DAN MASALAH DESA  
BANYU TENGAH KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK"

oleh

AGUS ABADI  
Lab Obstetri & Ginekologi  
Fakultas Kedokteran Unair

KCU

KIC

307.762

Aba

S



LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai : DIP Operasional-Perawatan dan Fasilitas Th.1991/1992  
S.K. Rektor Nomor : 4256/PTO3.H/N/1991  
Tanggal 4 Juni 1991

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan hidayahnya yang dilimpahkan kepada saya, maka saya dapat menyelesaikan tulisan ini.

Tulisan ini dibuat dalam rangka tugas sebagai DPL ( Dosen Pembimbing Lapangan ) KKN Unair Th. 1990-1991 untuk melakukan penelitian di lokasi dimana KKN dilaksanakan, guna mendapatkan gambaran baik kualitatif maupun kuantitatif yang dapat di manfaatkan untuk menyusun program pengembangan desa.

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, terutama pada warga desa Banyu Tengah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, khususnya pada Bapak Kepala Desa beserta perangkat desanya atas segala bantuannya untuk memberikan informasi-informasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca sangat kami harapkan.

Akhir kata penulis mengharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penyusunan program pengembangan desa yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN.

Surabaya, Juni 1991

Penulis

## R I N G K A S A N

Desa Banyu Tengah termasuk wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik adalah wilayah tanah pertanian yang berupa sawah tadah hujan dan tegalan, serta tanah kering yang berupa pekarangan dan permukiman.

Luas wilayah desa Banyu Tengah adalah 177,893 Hektar dengan jumlah penduduk pada Th.1990 sebanyak 1790 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 392, jumlah penduduk usia produktif ( 15 -54 th ) meliputi 58,71 %.

Tingkat pendidikan penduduk sebagian besar SD dan sebagian lagi SLTP dan SLTA hanya beberapa orang ( generasi muda) yang sedang menuntut pendidikan di perguruan tinggi.

Sebagai desa yang aktif tidak terlalu luas mempunyai sarana dan prasarana cukup baik dibidang perhubungan, kesehatan , pendidikan dan peribadan.

Hampir semua penduduk beragama islam tetapi terbagi menjadi 2 kelompok yang berbeda paham ( kelompok Muhamadiyah dan N.U. )

Mata pencaharian penduduk desa Banyu Tengah adalah pertanian dan sebagian peternak dan pedagang. Sebagian kecil pegawai Negeri buruh dan wira swasta.

Banyak penduduk ( terutama generasi Muda) yang merantau keluar daerah ( sebagian ke Malaysia ). Hal ini disebabkan oleh karena keadaan ekonomi dan lapangan kerja yang kurang di Desanya.

Kesehatan dan lingkungan hidup kurang memadai karena sebagian dari penduduk desa masih kurang memahami arti hidup sehat.

Hal ini bisa dilihat keadaan kebersihan lingkungan yang kurang, kandang ternak didepan rumah, serta pembuangan air limbah yang kurang memadai.

Peran serta warga desa maupun pamong desa masih kurang memadai, sehingga untuk lebih meningkatkan peran serta warga desa dalam proses pembangunan nasional masih diperlukan bimbingan dan penyuluhan serta pengarahan demi meningkatnya kesejahteraan hidup warga desa Banyu Tengah khususnya serta masyarakat pada umumnya.

## DAFTAR ISI

Halaman

BAB	
Kata Pengantar	
Ringkasan	
Daftar isi	
I. Pendahuluan .....	1
1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Masalah penelitian .....	3
3. Tujuan penelitian .....	3
4. Sasaran penelitian .....	4
II. Tinjauan Pustaka.....	4
1. Masyarakat Desa .....	4
2. Perilaku Sosial-Ekonomi Masy. Desa.....	5
3. Sosial Budaya Masyarakat Desa .....	7
III. Metodologi Penelitian .....	10
1. Metodologi penelitian .....	10
2. Bahan dan Cara kerja .....	10
IV. Hasil Penelitian	
1. Lokasi Desa Banyu Tengah Kec.Panceng.Kab. Gresik .....	11
2. Bidang Sarana dan Prasarana .....	12
3. Penduduk .....	14
4. Ekonomi dan Produksi .....	15
5. Pendidikan .....	18
6. Budaya & Spiritual .....	19
7. Kesehatan dan Lingkungan .....	20
8. Pemuda dan Olah Raga .....	24
9. Bidang Administrasi .....	25
V. Pembahasan .....	25
VI. Kesimpulan dan Saran .....	29
Daftar Pustaka .....	31

STUDI TENTANG POTENSI DAN MASALAH DESA  
BANYU TENGAH KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK

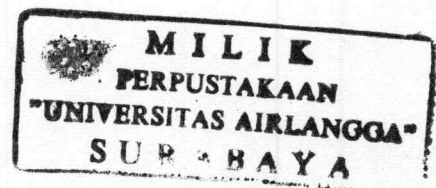
BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah.

Salah satu tujuan dari Pembangunan Nasional kita adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya untuk mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan pembangunan merupakan kewajiban seluruh bangsa Indonesia yang menjadi objek dan sekaligus subyek pembangunan. Menggerakkan masyarakat untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan hidupnya sendiri adalah merupakan bagian dari pembangunan yang sangat penting, karena menyangkut kepentingan masyarakat sebagai pelaku dan tujuan pembangunan itu sendiri. Peran sebagai penggerak didalam masyarakat yang sedang membangun tidaklah mudah, oleh karena peran tsb menuntut adanya unsur kualitas, kemauan dan kemampuan dari pelakunya. Dalam kehidupan sehari-hari peran tsb secara terpadu dilakukan oleh para pemuka masyarakat maupun pemimpin di dalam masyarakat baik formal maupun informal.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ( KKN ) adalah salah satu bentuk keterpaduan kegiatan antara pengabdian pada masyarakat dengan pendidikan dan penelitian terutama dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan perguruan tinggi dan pemerintah Daerah, yang dilaksanakan secara inter disipliner dan intra kurikuler.



Dalam kegiatan KKN tsb mahasiswa tidak hanya belajar di masyarakat untuk meningkatkan ketrampilan atau menambah ilmu pengetahuannya saja, akan tetapi para mahasiswa juga dituntut untuk menyalurkan kemampuan ilmiah dan penalarannya untuk dijabarkan secara operasional dalam kehidupan nyata sehari-hari di masyarakat pedesaan. Pada dasarnya dalam kegiatan KKN mahasiswa juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab moral untuk secara nyata turut membangun masyarakat didesa yang dikunjunginya. Dan perlu digaris bawahi bahwa masyarakat bukan hanya sebagai obyek akan tetapi juga partner /pelaku dalam pembangunan itu sendiri. Peran mahasiswa dalam kegiatan KKN tsb dalam perwujudanya dapat sebagai inovator, motivator, penyuluh lapangan organisator dan lain sebagainya.

Untuk membangun suatu daerah, agar tercapai sasaran yang diinginkan, perlu suatu data dasar yang harus diketahui mahasiswa tentang daerah / desa yang akan dikunjungi.

Dari data-data tersebut maka potensi dan masalah yang ada di desa tsb akan diketahui dengan baik sehingga alternatif pemecahan masalahnya akan bisa diantisipasi.

Oleh karena hal tsb maka perlu dilakukan penelitian awal untuk menginventarisasikan potensi dan masalah-masalah yang terdiri dari aspek sarana dan prasarana, ekonomi produksi, pendidikan, budaya dan spiritual, kesehatan dan lingkungan, administrasi serta pemuda dan olah raga.



## 2. M a s a l a h

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka masalah-masalah yang timbul bisa dirumuskan sbb.:

- 2.1. Faktor-faktor yang terdapat pada kondisi sosial masyarakat pedesaan dimana KKN dilaksanakan yang terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat program pengembangan desa program KKN.
- 2.2. Cara pendekatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa KKN pada kondisi sosial yang ada, agar program pengembangan desa program KKN dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## 3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- 3.1. Mengetahui kondisi sosial masyarakat desa Banyu Tengah kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.
- 3.2. Mengidentifikasi masalah-masalah serta faktor-faktor yang menunjang dan yang menghambat yang dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk menyusun program pengembangan desa oleh mahasiswa yang sedang KKN di desa tersebut.

#### 4. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah meliputi :

- 4.1. Bidang sarana dan pra sarana
- 4.2. Ekonomi dan produksi
- 4.3. Pendidikan formal dan informal
- 4.4. Budaya dan spiritual
- 4.5. Kesehatan dan lingkungan
- 4.6. Administrasi desa
- 4.7. Pemuda dan olah raga.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### 1. Masyarakat Desa

Penduduk Indonesia yang sebagian besar ( $\pm 80\%$ ) tinggal di daerah pedesaan (Rural) adalah masyarakat agraris, terutama dipulau jawa yang dari segi historis maupun kultural tergolong dalam kelompok petani kecil oleh karena sempitnya lahan pertanian yang dimiliki atau bahkan banyak petani yang tidak memiliki tanah, dengan kata lain istilah petani disini adalah buruh tani masalah pemilikan tanah pertanian yang sempit ini merupakan suatu kesulitan bagi para petani untuk dapat mengembangkan dan menggantungkan kehidupannya sesuai dengan perkembangan zaman yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Struktur penilaiantanah yang sempit ini menunjukkan bahwa keadaan para petani kita didesa cukup memprihatinkan , terutama di pulau jawa ini, dimana sebagian besar petani adalah pemilik dan sekaligus sebagai penggarap bahkan sebagian lagi hanya sebagai buruh tani saja. Struktur masyarakat agraris di pulau jawa dengan pemilikan tanah yang sempit itu mengharuskan para petani menerima berbagai petunjuk pembangunan dibidang pertanian yang merupakan masalah dasar dari kehidupannya.

Melihat kenyataan tsb maka tanah pertanian adalah salah satu alternatif utama yang penting untuk tumpuan hidup para petani, meskipun usah-usaha lain kearah pergeseran diversifikasi mata pencaharian lain akan semakin berkembang.

## 2. Perilaku kehidupan ekonomi masyarakat Desa

Memperhatikan pola kehidupan para petani di pedesaan dari struktur pemilikan tanah yang sempit tersebut, memberi gambaran kepada kita bagaimana besarnya resiko yang harus dihadapi para petani bila terjadi bencana yang merupakan gangguan dalam usaha pertanian mereka, faktor alam, ekonomi dsb. keadaan yang telah diutarakan dimuka menimbulkan perilaku kehidupan ekonomi yang khas pada keluarga petani, dimana mereka merupakan suatu unit produksi dan sekaligus sebagai konsumen ,dengan berusaha menghindari resiko sekecil mungkin dalam

setiap proses produksi mereka, gambaran ini adalah suatu pola kehidupan yang sangat umum ialah prinsip mendahulukan selamat atau pola hidup non spekulatif.

Pola hidup demikian ini yang menyebabkan para petani lebih suka menanam tanaman yang hasilnya langsung dapat di konsumsi (tanaman pangan ) daripada tanaman yang bukan pangan yang hasilnya bisa di jual.

Dari gambaran ini sesungguhnya kehidupan para petani di pedesaan sangat logis untuk tidak mau mengambil resiko dan mereka merasa puas dengan hasil yang relatif kecil dari pada memiliki tanaman dengan hasil yang besar tapi penuh resiko.

Walaupun kenyataannya dalam pola hidup petani di pedesaan ada beberapa alternatif yang bersifat swadaya seperti kegiatan sampingan diluar sektor pertanian.

Misalnya : Dagang ( toko perorangan ), industri murah, kerajinan tangan atau menjadi pegawai / buruh.

Hal ini masih sedikit dimanfaatkan, karena pola kehidupan mereka yang sangat tergantung pada tanah dirasakan sudah mapan dan dengan resiko yang kecil dalam usaha menghindari resiko yang dapat menghancurkan kehidupannya.

Pola hidup demikian inilah yang kadang-kadang menyebabkan banyak petani yang sulit menerima inovasi atau intrukduksi program-program pembaharuan yang dicanangkan pemerintah atau dari orang luar.

Perilaku ini sudah mengakar dan membudaya serta merupakan suatu tradisi yang mengatur kehidupan mereka . Akan tetapi meskipun demikian tradisi ini tetap mengalami perubahan secara evaluasi sesuai dengan bentuk tantangan yang nyata yang mereka hadapi.

### 3. Kehidupan sosial Budaya masyarakat desa

Pandangan umum terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat desa terutama oleh kalangan masyarakat kota adalah masyarakat dengan pendidikan yang rendah ekonomi yang lemah, kesehatan yang kurang baik serta partisipasi terhadap proses pembangunan yang kurang.

Pada kenyataannya pandangan seperti itu tidak sepenuhnya benar, sebab kehidupan sosial budaya masyarakat pedesaan saat ini sudah berubah kearah pola pikir yang rasional, berkat tuntunan pembangunan Nasional yang sudah merata kearah pedesaan.

Meskipun demikian bimbingan dan penyuluhan masih tetap diperlukan guna lebih meningkatkan partisipasi masyarakat pedesaan dalam pembangunan untuk lebih meningkatkan taraf hidupnya.

Perubahan yang terjadi akibat sentuhan pembangunan nasional masyarakat pedesaan meliputi bidang struktur dan kultural.

Perubahan " Struktural" didesa terutama disebabkan oleh masuknya program pemerintah pusat ke desa termasuk diberlakukannya UU No.5/1979 tentang pemerintahan desa.

Sebelum undang-undang ini organisasi pemerintahan desa di Jawa adalah sistim yang dipakai pemerintah kolonial Belanda yang dikenal secara tradisional.

Suatu desa biasanya dipimpin oleh seorang lurah, demang, pebekel, glondang atau petinggi yang dibantu oleh seorang carik, modin dan beberapa orang kebayan, jogoboyo atau ulu-ulu dan bau atau pesuruh.

Nama-nama jabatan tersebut umumnya mencerminkan bidang pekerjaan yang telah mapan dan oleh masyarakat pamong desa.

Urusan pemerintahan desa juga tampak sederhana yang penting ada menjaga ketentraman desa.

Undang-undang No.5/1979 yang sekarang berlaku adalah menentukan bahwa pemerintahan desa terdiri dari kepala desa dan Lembaga masyarakat desa (LMD ) yang dalam pelaksanaan sehari-hari dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari : - seorang sekretaris desa dan beberapa orang yang mengepalai dusun disebut kepala dusun ( Kasun ).

Pada kenyataanya pelaksana UU No.5/1979 tersebut menemui hambatan-hambatan a/l sukar mendapatkan calon-calon perangkat desa yang memenuhi syarat yang telah ditentukan, belum tertib

dan teraturnya administrasi desa serta terbatasnya sumber-sumber pendapatan desa.

Perubahan "Kultural " didesa terjadi oleh karena program-program pemerintah pusat termasuk perubahan struktur pemerintahan desa.

Selain itu perubahan kultural juga disebabkan sentuhan hasil pembangunan yang ada didesa berupa kemudahan-kemudahan dalam mendapatkan pendidikan dan pengajaran, informasi melalui media masa ( Radio, TV, surat kabar ) serta transportasi serta sarana komunikasi yang jauh lebih baik sehingga mobilitas masyarakat desa serta interaksi antara warga desa dengan masyarakat sekitar meningkat.

Akibat dari perubahan-perubahan tersebut diatas atau mengubah pola berpikir warga desa terutama generasi muda desa yang umumnya telah mendapatkan pendidikan yang lebih baik dari pada generasi sebelumnya. Perubahan pola pikir ini mengakibatkan pola perubahan perilaku dan cara hidup dengan kebutuhan yang makin meningkat.

Kehadiran mahasiswa KKN di Desa diharapkan dapat membantu memberi penyuluhan, mengarahkan dan mendorong dinamika masyarakat pedesaan yang sedang mengalami perubahan atau yang sedang dalam masa transisi guna mewujudkan desa yang swa sembada dan berketahanan dalam segala bidang.

## BAB III

### METODA PENELITIAN

#### 1. Metoda penelitian

- Metoda penelitian ini menggunakan penelitian Diskriptif sebab pokok masalah penelitian adalah fenomena yang telah ada atau telah terjadi tanpa di kendalikan oleh peneliti.

#### 2. Bahan dan cara kerja

Data-data dikumpulkan dengan cara

- 2.1. Data primer : dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara langsung kepada perangkat desa, pemuka masyarakat dan warga desa serta pejabat instansi yang terkait tingkat kecamatan yang mengetahui kondisi sosial masyarakat desa Banyu Tengah.

- 2.2. Data Sekunder :

Melihat dan meneliti arsip serta data-data di desa yang tersimpan di balai desa.

Banyu Tengah, Kantor Kecamatan Panceng serta Instansi-instansi yang terkait (mis.: Puskesmas ) dan data-data dari Laporan KKN yang terdahulu di desa Banyu Tengah.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### I. Lokasi Desa Banyu Tengah Kecamatan Panceng Kab.Gresik.

- 1.1. Batas-batas :
- Barat : Desa Tlogo Sandang Kecamatan Paciran Kab.Lamongan
  - Timur : Desa Dalegan Kec.Panceng, Kab.Gresik.
  - Utara : Desa Campurrejo, Kec.Panceng, Kab. Gresik
  - Selatan: Desa Ketanen Kec.Panceng, Kab.Gresik.

#### 1.2. Geografies :

- Desa Banyu Tengah terletak pada ketinggian 4-10 meter diatas permukaan laut Luas wilayah desa Banyu Tengah 177.893
- Desa Banyu Tengah terdiri dari 4 RW dengan 8 RT. Desa tersebut tidak terbagi dalam pendukuhan ( dusun) dibagian selatan desa terdiri dari tanah tinggi yang berkapur dan utara juga merupakan tanah berbatu dan mengandung kapur sehingga tidak baik untuk lahan pertanian.

Pertanian di desa Banyu Tengah pada umumnya masih menggunakan sistim tadah hujan, oleh sebab karena tidak adanya sumber-sumber air untuk pengairan tanah pertanian.

Kebutuhan air bersih untuk keperluan sehari-hari tidak ada masalah karena hampir setiap rumah mempunyai sumur. Upaya pemerintah dalam mengatasi kebutuhan pengairan tanah pertanian ini telah dirintis proyek P2AT sejak 11989 dengan tujuan mengganti sistim tadah hujan menjadi sistim pengairan yang selalu tersedia selama musin hujan maupun kemarau. Namun pemanfaatan dari P2AT ini belum memadai

## 2. Bidang saranna dan prasarana

### 2.1. Perhubungan

Perhubungan didesa Banyu Tengah hanya menggunakan perhubungan darat.

Jalan yang menghubungkan desa Banyu Tengah dengan ibu kota kecamatan yang terletak didesa Prumpuh pada dasarnya cukup baik yakni jalan beraspal selebar  $\pm$  2-3 meter yang dikenal dengan jalan " Daendels".

Sedangkan jalan desa yang menghubungkan desa Banyu Tengah dengan desa-desa lain terdiri dari jalan tanah berbatu sebagian beraspal yang pada dasarnya bisa dilalui oleh kendaraan beroda empat pada musin hujan maupun kemarau.



Transportasi masyarakat desa Banyu Tengah terdiri dari sepeda , sepeda motor (Ojek) dan mobil pribadi maupun angkutan umum (colt).

Khusus pengangkut barang digunakan gerobag ( cikir, pick up dan truk ).

Jarak desa Banyu Tengah dengan kecamatan  $\pm$  4 km dan jarak ke ibu kota Kab. Gresik  $\pm$  41 km, sedangkan jarak ke Surabaya  $\pm$  59 km.

Penerangan desa sudah mulai berkembang dengan adanya neonisasi. Petunjuk nama-nama jalan beberapa sudah terpasang akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

## 2.2. Air Bersih

Hampir tiap Rumah mempunyai sumur dengan air tawar , untuk keperluan sehari-hari sumur tsb ada 2 macam a/l:

- sumur gali
- sumur pompa

## 2.3. Pasar

Di Banyu Tengah tidak ada pasar yang khusus untuk desa, karena dekat dengan desa lain (campur Rejo) yang sudah mempunyai pasar yang cukup baik.

## 2.4. Sarana Kesehatan

- Puskesmas kecamatan ada 1 PKM induk dengan beberapa PKM pembantu.

Sedangkan untuk sarana kesehatan didesa melalui kegiatan Posyandu.

### 2.5. Sarana ibadah

Di desa Banyu Tengah sebagian besar masyarakat beragama islam. Desa tersebut mempunyai 2 buah masjid dan 9 buah langgar.

### 2.6. Sarana Telekomunikasi

Sebagian besar masyarakat didesa Banyu Tengah memanfaatkan Radio untuk sarana telekomunikasi. Ada  $\pm$  29 radio dan 9 tv yang mampu menangkap siaran TVRI dan SCTV.

## 3. Penduduk

Jumlah penduduk di desa Banyu Tengah 1970 orang dengan

392 KK. Jumlah penduduk laki-laki 860 orang

wanita 930 orang

Jumlah usia produktif ( 15 - 54 tahun ) meliputi 58,7%  
(lihat tabel I).

Tabel I.

## Jumlah Penduduk menurut usia dan jenis kelamin

Usia	Jenis Kelamin		Jumlah	%
	Pria	wanita		
0 - 4	117	134	251	14,02
5 - 14	208	216	424	23,68
15 - 54	501	550	1051	58,70
> 55	34	30	64	3,58
<b>Total</b>	<b>860</b>	<b>960</b>	<b>1790</b>	<b>100.00</b>

## 4. Ekonomi dan Produksi

## 4.1. Mata pencaharian ( Lapangan pekerjaan )

Sebagian besar penduduk desa Banyu Tengah adalah petani ± 76,42% dari jumlah penduduk yang bekerja.

Tabel 2.

## Jenis mata pencaharian

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah	%
1.	Petani	389	76,42
2.	Buruh Tani	14	2,75
3.	Nelayan	34	6,68
4.	Pedagang	4	6,79
5.	P N S	19	3,73
6.	Lain-lain	49	9,62
Total		509	100.00

Oleh karena sebagian penduduk adalah petani maka perlu diketahui pula bahwa luas tanah yang di gunakan sebagai lahan pertanian adalah berupa tegalan dan sawah meliputi 86,6 % dan luas desa.

Tabel 3.

## Pemanfaatan lahan

No.	Jenis penggunaan tanah	Luas ( ha)
1.	Rumah & halaman	6,310
2.	Sawah	9,715
3.	Tegalan	144,369
4.	Kuburan	3,500
5.	Tanah negara	0,728
6.	Lapangan sepak bola	0,728
7.	Lain-lain	6,471
Total		177,893 (Ha)

Untuk sawah dan tegal ditanami padi dan palawijo yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok penduduk desa, dan juga sebagian kecil dijual ke daerah lain.

Sawah khususnya tanaman padi hanya sekali musim tanam dalam satu tahun karena sistim tadah hujan.

Halaman rumah penduduk pada umumnya ditangani pohon buah-buahan. Peternakan di desa Banyu Tengah sebagai besar berupa Kambing (425 ekor) dan lembu (176 ekor). Sementara ternak ayam buras (1765 ekor) hanya dilakukan oleh beberapa orang saja. Makanan ternak dimusin kemarau hanyamengandalkan hijauan yang sudah kering dengan nilai gizi rendah. Akan tetapi yang perlu di ketahui adalah bahwa sapi-sapi pekerja tetap sehat meskipun makan hijauan kering, karena di campur semacam ramuan tradisional yang cukup bergizi. Lahan perikanan tidak ada, meskipun makanan sehari-hari penduduk adalah ikan laut (dari desa tetangga Campur Rejo).

## 5. Pendidikan

Desa Banyu Tengah saat ini mempunyai fasilitas pendidikan formal a/l.:

Jenis	Jumlah
T.K.	2
S D N	2
M.I.	2
M Ts	2
M A	2



Sekolah Negeri hanya pada tingkat SD ( SLTP Negeri ada di Desa Prupuh ). Sementara sekolah TK, sekolah-sekolah setingkat dengan SLTP dan SLTA di kelolan Muhamadiyah dan Nahdatul Ulama ( N.U.).

Kebanyakan sarana pendidikan digunakan pagi dan sore, kecuali SD.

Jumlah murid sekolah

Murid	Jumlah
T.K.	102
S D	223
M.I	127
M Ts	149
M A	78

Pendidikan non formal di desa Banyu Tengah terdiri dari kepramukaan, PKK dan Pengajian, yang kesemuanya secara rutin berjalan dengan baik.

#### 6. Budaya dan Spiritual

100 % Penduduk Desa Banyu Tengah adalah pemeluk agama Islam . Sehingga adat istiadatnya juga bercorak islam.

Ada 2 organisasi yang mempunyai pengaruh kuat dalam kehidupan beragama di desa ini yakni Muhamadiyah dan NU.

Sebelum ini pernah terjadi pertentangan antara organisasi tsb, sehingga menghambat jalannya pembangunan.

Namun sejak PILKADES terakhir telah rujuk kembali sehingga roda pembangunan didesa berjalan lancar.

Fasilitas ibadah berupa 2 buah masjid dan 9 langgar yang menyebar ke seluruh desa.

Aktifitas keagamaan yang ada didesa adalah :

Ceramah agama / pengajian yang di adakan secara berkala.

Kesenian daerah yang rutin dilakukan tidak ada, hanya sekali-kali samroh.

#### 7. Kesehatan dan Lingkungan

Keadaan sanitasi lingkungan didesa Banyu Tengah masih memerlukan pembenahan yang serius.

Kandang ternak didepan atau disamping rumah menyebabkan pemandangan dan bau yang sangat mengganggu serta mengundang penyakit.

Kondisi rumah, walaupun tampaknya sebagian besar rumah di desa cukup baik tapi syarat ventilasi dan sanitasi kurang baik , antara lain dapat dilihat sumur-sumur ( sumber air bersih ) yang terlalu dekat dengan WC.

Dari 432 rumah yang ada, hanya 24 rumah ( 5,56 % ) yang memenuhi persyaratan rumah sehat sesuai dengan kriteria PKK. Pembuangan air limbah hanya 64 ( 14,8%) yang memenuhi

persyaratan yang merupakan hasil Swadaya masyarakat.

Jambān keluarga 197 rumah ( 45,6% ) dari seluruh rumah yang ada.

itupun sebagian besar tidak memenuhi syarat kesehatan.

Fasilitas pelayanan kesehatan untuk desa Banyu Tengah didapat di PKM induk ( 2 km dari Desa ) dan PKM pembantu di Desa Campur Rejo ( 1,25 km dari Desa).

Selain itu kegiatan Posyandu di Desa Banyu Tengah berjalan cukup baik. ( 3 x dalam 1 bl ) dengan kegiatan-kegiatan KIA, KB. Gizi, Imunisasi dan penanggulangan Diarhee.

Ada 3 Pok Bang yang melaksanakan penimbangan, penyuluhan dan Imunisasi yang melaksanakan kegiatannya 1 bulan /1x. Kader kesehatan desa telah dibentuk dan sekarang sudah mencapai 20 orang kader.

Selain itu di desa Banyu Tengah mempunyai juga dukun beranak 2 orang, yang masih aktif.

Data-data kegiatan Posyandu sbb.:

a. K I A :

Dalam 2 bulan terakhir ini jumlah kunjungan ibu hamil  $\pm$  12 orang. Tahun 1990 terdapat 32 persalinan dimana 10 persalinan ditolong Bidan dan 22 persalinan ditolong Dukun Beranak.

Saat ini terdapat 53 orang ibu yang sedang menyusui.

b. K B

Jumlah P U S didesa Banyu Tengah sebanyak 267 orang. Dari sejumlah tsb 183 ( 68,5 %) sebagai akseptor K.B. dengan rincian sbb.:

Jenis kontrasepsi	Jumlah
IUD	27
PIL	60
Suntik	67
Susuk	28
Kontap	1
-----	
Total	183.

c. G i z i

Data gizi Balita

Jumlah Balita setiap Pok Bang	171
Jumlah Balita yang ditimbang	99
Jumlah Balita yang naik timbangannya	44
Jumlah Balita yang tidak naik timbangannya	42.

Akan tetapi sampai saat ini belum diketemukan Balita-balita yang mengalami KKP ( kekurangan kalori protein ). Hal tersebut menunjukkan bahwa status gizi Balita di desa Banyu Tengah tidak mengawatirkan.

d. Imunisasi

Cakupan Imunisasi sbb : ( 1 bulan )

Jenis Imunisasi	Jumlah
TT 1 (ibu hamil )	5
TT 2 ( ibu hamil )	5
TT 1 (calon pengantin)	3
BCG	2
DPT 1	4
DPT 2	5
DPT 3	6
Polio 1	4
Polio 2	5
Polio 3	6
Campak	5

e. Diarhee

Diarhee merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak di desa Banyu Tengah akan tetapi angka kematian karena diarhee sangat rendah. ( 1 thn terakhir tidak ada kematian karena diarhee).

Selain itu sampai saat ini didesa Banyu Tengah tercatat 2 penyakit menahun yakni : Kusta ( 17 orang penderita ) dan TBC ( 3 orang penderita ).

## 8. Pemuda dan Olah Raga

Jumlah pemuda (usia 15 -30 th) yang tercatat didesa ± 213 orang , akan tetapi yang tinggal didesa ± hanya 46 orang sedang yang lain merantau untuk sekolah atau bekerja di kota atau banyak juga yang merantau sampai ke Malaysia.

Faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya pemuda yang merantau a/l faktor ekonomi dan lapangan kerja, sehubungan dengan makin meningkatnya kebutuhan hidup.

Kegiatan - kegiatan di desa yang berkaitan dengan masalah-masalah pembangunan desa yang melibatkan generasi muda a/l :

- P K K
- LKMD
- Olah Raga
- Kepramukaan

Kegiatan karang taruna tidak tampak karena sedikitnya pemuda-pemuda yang tinggal di desa, serta faktor-faktor penghambat yang timbul antara lain perbedaan paham sosial dan pendidikan.

## 9. Bidang Administrasi

Dalam hal administrasi desa di Banyu Tengah masih banyak kekurangan-kekurangan yang bisa dipantau. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat diantara pamong/aparat desa sehingga mengganggu jalannya roda pemerintah desa tsb.:

Selain masalah itu juga masalah aparat-aparat yang telah lanjut usia, dimana tenaga dan kemampuan untuk bekerja telah menurun. Maka apa yang bisa dilakukan dalam menghadapi hal tersebut diatas adalah pembenahan administrasi Desa dengan melaksanakan :

- Penyuluhan pada aparat Desa
- Kader-kader generasi muda untuk mengganti aparat yang sudah lanjut usia .
- Secara langsung ikut serta membenahi administrasi desa.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Dari data-data diatas kita melihat suatu kenyataan bahwa desa Banyu Tengah masih memerlukan suatu uluran tangan terampil untuk mencari alternatif pemecahan masalah-masalah yang ada didesa tsb.

a/1 :

1. Bidang Pertanian & Ekonomi, keadaan geografis dari desa Banyu tengah dengan keadaan tanah pertanian yang berbatu dan mengandung kapur serta sistim pertanian tadah hujan tersebut, maka perlu lebih mengintensifkan pemanfaatan proyek P2AT yang sampai saat ini belum optimal.

Dengan peningkatan sistim pengairan tsb mungkin, lapangan kerja didesa serta ekonomi desa akan meningkat dengan membaiknya keadaan tanah pertanian tsb. sehingga tidak banyak lagi penduduk desa yang merantau keluar daerah untuk memperbaiki taraf hidup mereka.

Selain intensifikasi pemanfaatan P2AT yang ada di desa, masih diperlukan suatu inovasi-inovasi teknologi tepat guna.

Untuk menghadapi situasi geografis yang demikian.

Mis : - jenis tanaman apa yang tepat dan menghasilkan.

- Usaha-usaha non pertanian yang bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat desa.

## 2. Bidang Pendidikan

Sarana pendidikan didesa Banyu Tengah secara kuantitas cukup memadai untuk penduduk usia muda, bahkan telah mampu menyerap anak-anak dari desa lain. Akan tetapi kualitas pendidikan masih memprihatinkan, baik masalah guru, siswanya sendiri maupun sarana fisiknya seperti perpustakaan, laboratorium untuk tingkat SLTP / SLTA masih belum memadai.



Jumlah guru masih jauh dari memenuhi kebutuhan dana tidak sesuai dengan bidangnya.

Perangsang dari siswapun kurang.

Mis. : - bahan-bahan bacaan

- motivasi dari orang tua

Guru-guru untuk tingkat SD siangnyanya merangkap mengajar di Madrasah. Untuk tingkat SLTP/SLTA, sore dan malam hari mereka turun ke laut mencari ikan atau sebagai petani ke Sawah, sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Lingkungan keluarga juga tidak mendukung karena kebanyakan generasi tua pendidikannya rendah, bahkan ada yang tidak pernah sekolah. Pada pemuda yang telah lepas sekolah SLTA bahkan juga masih di SLTA jumlahnya sedikit sekali, karena banyak yang bekerja sebagai TKI gelap di Malaysia sehingga tidak ada tenaga-tenaga penggerak pembangunan desa yang potensial, maupun kegiatan-kegiatan kepemudaan.

### 3. Sarana Fisik

- Sarana fisik yang masih memerlukan penanganan terutama adalah penerangan jalan desa oleh karena baru sebagian saja yang telah dipasang penerangan jalan ( jalan protokol ), maka neonisasi perlu ditingkatkan.

#### 4. Bidang Kesehatan

Masalah-masalah kesehatan terutama erat hubungannya dengan masalah kebersihan / sanitasi lingkungan.

Desa Banyu Tengah dengan keadaan Sos-ekonominya yang ada sebenarnya memungkinkan untuk menerima inovasi-inovasi yang bertujuan untuk memperbaiki masalah kesehatannya.

Memungkinkan kegiatan Posyandu adalah salah satu alternatif untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan yang ada, selain itu pentingnya penyuluhan-penyuluhan kesehatan maupun pembentukan kader-kader kesehatan desa juga merupakan jalan keluar untuk mengatasi masalah kesehatan tsb.

5. Meskipun desa Banyu Tengah secara fisik memiliki modal untuk dikembangkan namun dalam kenyataannya terlihat hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya pembangunan dan pengembangan desa .a/1 :

- a. Perbedaan paham diantara warga yang beragama islam yang sering menyulitkan untuk menerima introduksi dari luar.
- b. Tidak adanya tenaga yang cukup memadai untuk peran-peran sebagai motivator dan dinamisator di desa yang dapat memberi penyuluhan, bimbingan dan pengarahan kepada warga desa.
- c. Terbatasnya dana pembangunan baik dari pemerintah maupun sektor swasta sehingga perlu adanya prioritas-prioritas dalam melaksanakan pembangunan desa sesuai dengan kemampuan yang ada.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sbb :

Desa Banyu Tengah Kecamatan Panceng Kab. Gresik adalah suatu desa yang :

1. Mempunyai potensi sumberdaya alam dan manusia yang cukup potensial untuk dikembangkan.
2. Jumlah penduduk desa yang relatif cukup padat dengan luas area yang tidak terlalu luas, merupakan hal yang menunjang untuk dikembangkan agar berperan aktif dalam pembangunan desa.
3. Hampir semua penduduk beragama islam yang sebenarnya merupakan satu masyarakat yang homogen dan mudah dikembangkan, akan tetapi adanya pertentangan paham antara 2 kelompok islam tsb yang kadang-kadang menghambat pengembangan dan pembangunan desa. Sehingga perlu adanya pendekatan yang cukup serius untuk mempersatukan kedua kelompok tsb.
4. Keadaan sos-ekonomi dari warga desa yang tidak terlalu menunjang mengakibatkan sulitnya menerima perubahan dan pembaharuan dari luar.

Keadaan tsb diatas menyebabkan ketergantungan dari warga desa pada setiap introduksi dari luar sangat besar dalam arti mereka terlalu banyak mengharapkan bantuan dari pihak pembaharu, sedangkan partisipasi warga terhadap pembaharuan kurang.

## Saran-saran

Perumusan program pengembangan dan pembangunan desa Banyu Tengah hendaknya dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal sbb.:

1. Program harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan warga desa serta mengembangkan potensi yang sudah ada didesa baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia, dan harus berkesinambungan
2. Penyampaian program kepada warga desa hendaknya dilakukan dengan pendekatan yang persuasif dengan cara-cara yang mudah dipahami oleh warga desa, serta dengan melibatkan pemuka masyarakat, pamong desa.  
Melalui media kegiatan warga desa, misalnya kegiatan pengajian , PKK , karang taruna ( kalau ada ) sehingga timbul suatu hubungan yang baik antara penyampai program dan penerima program.
3. Pelaksanaan program hendaklah dengan melibatkan warga desa, perangkat desa, pemuka masyarakat serta dijaga kelangsungan dari program tsb untuk masa-masa yang akan datang.
4. Program hendaklah yang praktis, tepat guna dan berdaya guna serta mampu menggugah motivasi warga desa untuk mengembangkan diri dan mengembangkan desanya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Budi Setiawan  
Partisipasi dan pembangunan di pedesaan  
Makalah pembekalan DPL-KKN UNair Nopember 1990
2. Margono Hamid DKK  
Mahasiswa dalam pembangunan  
Materi pembekalan KKNUnair 1985
3. Siahaan ,M Hotman  
Pemahaman masalah - masalah masyarakat Desa makalah  
pembekalan DPL-KKN Unair Nopember 1990
- 4 Soetoyo Darso Suetono  
Komunikasi di pedesaan  
Makalah pembekalan DPL -KKN Unair Nopember 1990
5. Sonny Erwan DKK  
Laporan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Unair di Desa Banyu  
Tengah Kec.Panceng Kab.Gresik, Desember 1990 -Februari 1991.
6. Undang-undang No.2/1989 Tentang Pendidikan Nasional beserta  
peraturan pelaksanaannya.
7. Undang-undang No.5/1979, Tentang Pemerintahan Desa beserta  
peraturan pelaksanaannya.